

Analisis konsep manajemen wisata: potensi agrowisata dalam kerangka masterplan rencana tata ruang

Fadhil Wildany Ulinuha, Kanzulia Arsyta Qaribil Hasanah, Devina Almira Soeprapto, Lutviana Nur Rizkya, Theodicy Kristian Pratama[✉], Resha Dwi Ayu Pangesti Mulyono

Universitas Jember, Jember, Indonesia

<https://doi.org/10.47065/imj.v4i1.302>

Article info	A b s t r a c t
<p>Received [17 July 2023] Revised [22 August 2023] Accepted [9 September 2023]</p>	<p>The development of agrotourism areas must consider the perspective of good spatial planning in order to maximize potential and anticipate existing problems. As in Sentool Agrotourism, there is a lot of empty land in tourist areas that is poorly organized and access is still not optimally connected between one tourist land and another and there is not much consideration of environmental aspects such as land contours and sustainable aspects, so that land use for tourism development is still not optimal. The purpose of this research is to analyze the concept of tourism management, especially the potential of agritourism within the framework of the spatial plan masterplan. This research uses descriptive methods to identify and analyze aspects of attractions, amenities and accessibility of the Sentool Agrotourism Area up to the action plan and development roadmap stage. Based on the results of the analysis, there is a lot of potential that can be developed in Sentool Agrotourism to become a superior tourist attraction. Therefore, it is hoped that the preparation of the Sentool agrotourism potential mapping will serve as guidelines and suggestions/alternatives that can be used to develop the Sentool Agrotourism area in terms of spatial planning and knowing the potential or problems that can be overcome and developed in the future.</p> <p>Keywords: tourism development; spatial planning; sustainability</p>
	A b s t r a k
<p>Corresponding author: Theodicy Kristian Pratama theoassegaff@gmail.com</p>	<p>Upaya pengembangan kawasan agrowisata harus mempertimbangkan sudut pandang perencanaan tata ruang yang baik agar dapat memaksimalkan potensi dan mengantisipasi masalah yang ada. Seperti pada Agrowisata Sentool, banyaknya lahan kosong di daerah wisata yang kurang tertata dan akses yang juga masih belum terhubung dengan optimal antara lahan wisata satu dengan yang lainnya serta belum banyak mempertimbangkan aspek lingkungan seperti kontur tanah dan aspek berkelanjutan, sehingga pemanfaatan lahan untuk pengembangan wisata masih belum optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep manajemen wisata, khususnya potensi agrowisata dalam kerangka masterplan rencana tata ruang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengidentifikasi dan menganalisis aspek atraksi, amenitas serta aksesibilitas Kawasan Agrowisata Sentool sampai pada tahap rencana aksi dan <i>roadmap</i> pengembangan. Berdasarkan hasil analisis terdapat banyak potensi yang dapat dikembangkan di Agrowisata Sentool untuk menjadi wisata yang unggul. Maka dari itu Penyusunan pemetaan potensi agrowisata sentool diharapkan menjadi pedoman maupun saran/alternatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan kawasan Agrowisata Sentool dari segi perencanaan tata ruang dan mengetahui potensi ataupun masalah yang dapat diatasi dan dikembangkan di masa depan.</p> <p>Kata kunci: pengembangan wisata; rencana tata ruang; berkelanjutan</p>

Pendahuluan

Desa Suci yang terletak di Kecamatan Panti merupakan sebuah daerah yang dikenal dengan keberadaan sejumlah objek wisata alam yang telah meraih ketenaran. Salah satunya adalah Agrowisata Sentool, yang hingga saat ini tetap menjadi daya tarik utama di kawasan tersebut. Agrowisata Sentool

menawarkan berbagai fasilitas, seperti wahana outbound, kolam renang anak-anak, kesempatan petik buah, dan berbagai pilihan kafe dan kantin yang mendukung pengalaman kuliner pengunjung. Berlokasi di dalam wilayah Perkebunan Sentoool yang berada di bawah kendali Kodam V Brawijaya Jawa Timur, Agrowisata Sentoool awalnya berfokus pada komoditas karet. Namun, pengelola perkebunan kemudian melihat potensi lebih lanjut dengan mengubah sebagian lahan menjadi kebun tanaman hortikultura seperti jeruk, alpukat, dan berbagai jenis tanaman lainnya. Bahkan pada saat ini, Agrowisata Sentoool sedang mengembangkan perkebunan kelengkeng yang baru dimulai sekitar satu tahun yang lalu. Harapannya adalah bahwa komoditas kelengkeng ini akan menjadi ciri khas Agrowisata Sentoool dan memberikan peluang ekonomi yang lebih besar bagi daerah tersebut.

Meskipun memiliki banyak potensi yang menarik, Agrowisata Sentoool juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu permasalahan utama adalah pengelolaan lahan yang belum optimal (Lestari & Rahmadani, 2023). Ada lahan kosong yang belum tertata dengan baik, dan akses antar berbagai lahan wisata masih belum terhubung dengan baik. Pengelolaan lahan ini juga belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek lingkungan, seperti kontur tanah dan faktor-faktor lingkungan lainnya. Dengan kata lain, pemanfaatan lahan untuk pengembangan wisata masih belum mencapai potensi yang sebenarnya (Fauziah et al., 2018). Selain itu, pengelolaan Agrowisata Sentoool dan peningkatan produk komoditas yang ada di sana juga terkendala oleh keterbatasan sumber daya modal dan sumber daya manusia. Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengelola dan masyarakat setempat terkait strategi tata ruang dan pengembangan wisata, pengelolaan produk hasil perkebunan, serta strategi pemasaran digital masih terbatas (Jatmiko, 2022) (Mavilinda et al., 2021).

Upaya publikasi dan branding untuk tempat wisata dan produk olahan dari perkebunan juga belum cukup kuat untuk menarik perhatian para wisatawan (Razak & Novianti, 2022) (Utami, 2021). Salah satu contoh konkret adalah ketidakteraturan dalam mengunggah konten di salah satu akun media sosial yang dimiliki oleh Agrowisata Sentoool, yaitu akun Instagram. Keberadaan yang kurang teratur dalam memelihara dan mengelola akun media sosial dapat berdampak pada daya tarik dan pemasaran wisata. Dalam konteks rencana tata ruang wilayah Sentoool, sangat penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan tersebut. Pemetaan potensi Agrowisata Sentoool, termasuk pemanfaatan lahan yang lebih efisien, perencanaan lingkungan yang berkelanjutan, serta pengembangan sumber daya manusia dan pengetahuan strategis, harus menjadi bagian integral dari perencanaan tata ruang wilayah. Langkah-langkah ini akan membantu memastikan bahwa Agrowisata Sentoool dapat mencapai potensinya yang sebenarnya sebagai daya tarik wisata yang berkelanjutan dan ekonomi yang berdampak positif di wilayah Sentoool. Dengan strategi yang tepat, Agrowisata Sentoool dapat memainkan peran yang lebih besar dalam pengembangan ekonomi lokal dan menyediakan pengalaman wisata yang memuaskan bagi pengunjung. Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep manajemen wisata, khususnya potensi agrowisata dalam kerangka masterplan rencana tata ruang wilayah Sentoool.

Masterplan

Masterplan adalah sebuah rencana induk (KBBI Online), masterplan merupakan konsep dari perencanaan tata ruang yang memberikan gambaran keseluruhan proyek yang akan dibuat. Masterplan berbentuk dokumen perencanaan tata ruang yang mengatur letak fasilitas umum dan sosial sesuai dengan fungsi lahannya. Dokumen ini menjadi rencana induk pembangunan kawasan yang berangkat dari potensi dan masalah yang saat ini masih dimiliki oleh kawasan Rencana induk berdasarkan diri pada visi kawasan yang menyejahterakan semua penghuninya, baik secara lingkungan, sosial, maupun ekonomi.

Masterplan merupakan rencana yang bersifat komprehensif (melingkupi semua hal), mencakup infrastruktur, sirkulasi dan transportasi desa, alokasi ruang sesuai aktivitas, jangka waktu implementasi, pendanaan, serta pihak-pihak yang terlibat. Umumnya masterplan disusun oleh pengembang, kontraktor, atau pemilik lahan. Muatan dari masterplan umumnya berisi gambar tiga dimensi, teks, diagram, statistik, laporan, peta dan foto udara yang memberi gambaran bagaimana wilayah tersebut akan dikembangkan.

Masterplan ini merupakan dokumen perencanaan di tingkat desa yang bersifat komprehensif, mencakup perencanaan struktur (pusat-pusat pelayanan, system transportasi dan system jaringan lainnya) dan rencana alokasi ruang/rencana pola ruang, jangka waktu implementasi, pendanaan, serta pihak-pihak yang terlibat (Kautsary et al., 2022).

Pariwisata

Menurut etimologi kata, pariwisata berasal dari dua suku kata bahasa Sansekerta, “pari” yang berarti banyak atau berkali-kali dan “wisata” yang berarti perjalanan atau bepergian. Jadi, pariwisata diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali. Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan tamasya atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Sihite, 2000).

Definisi lainnya, pariwisata merupakan suatu bentuk kegiatan wisata seseorang maupun sekelompok orang dalam melakukan perjalanan menuju tempat di luar tempat tinggal mereka. Pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Perjalanan yang dilakukannya hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya (Sugiana, 2013)

Konsep 3A Pariwisata

Berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya kawasan wisata salah satunya sangat bergantung pada 3A yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas pendukung/amenitas (*amenities*). Sedangkan Middleton memberikan pengertian produk wisata lebih dalam yaitu produk wisata dianggap sebagai campuran dari tiga komponen utama daya tarik, fasilitas di tempat tujuan dan aksesibilitas tujuan. Sebagai pembangunan dan pengembangan wisata, suatu daerah atau obyek wisata memiliki daya tarik bagi pengunjung menurut (Holloway et al., 2009) antara lain harus memperhatikan faktor 3A pariwisata.

1. Atraksi (*Attraction*), Atraksi adalah sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya. Dalam hal ini dapat berupa daya tarik alam, budaya, dan daya tarik buatan manusia.
2. Aksesibilitas (*Accessibility*), Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Hal ini menjadi penting diperhatikan karena semakin tinggi aksesibilitas semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung.
3. Amenitas (*Amenities*), Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Hal ini menjadi penting diperhatikan karena semakin tinggi aksesibilitas semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung.

Metode penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan beberapa metode untuk menganalisis potensi Agrowisata Sentool dalam kerangka rencana tata ruang wilayah Sentool. Metode penelitian yang akan digunakan mencakup:

1. Studi Lapangan: Tim peneliti akan mengunjungi Agrowisata Sentool untuk mengumpulkan data primer. Ini akan mencakup survei, wawancara dengan pengelola, dan observasi langsung untuk memahami fasilitas, daya tarik, dan permasalahan yang dihadapi.
2. Analisis Data Sekunder: Data sekunder terkait dengan Agrowisata Sentool dan wilayah sekitarnya akan digali. Ini mencakup informasi sejarah, statistik kunjungan, data lingkungan, dan regulasi tata ruang wilayah.
3. Pemetaan Geospasial: Teknik pemetaan geospasial akan digunakan untuk visualisasi potensi dan hambatan di wilayah Agrowisata Sentool. Ini termasuk pemetaan lahan, fasilitas, serta elemen lingkungan.
4. Analisis Konsep 3A Pariwisata: Konsep 3A Pariwisata (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas) akan digunakan untuk mengevaluasi daya tarik wisata, ketersediaan akses, dan fasilitas pendukung.
5. Analisis Masterplan: Masterplan Rencana Tata Ruang Wilayah Sentool akan dianalisis untuk melihat sejauh mana Agrowisata Sentool termasuk dalam perencanaan tata ruang wilayah.

Dengan metode ini, penelitian akan memberikan pemahaman menyeluruh tentang potensi dan tantangan Agrowisata Sentool dalam konteks tata ruang wilayah.

Hasil dan diskusi

Grand Konsep Pengembangan

Konsep yang digunakan dalam rencana pengembangan Agrowisata Sentoool ini adalah berkelanjutan dan smart economy tourism. Dua konsep tersebut merupakan konsep yang penting dalam pengembangan industri pariwisata yang inovatif dan modern karena keduanya bertujuan untuk menjaga lingkungan, memaksimalkan potensi ekonomi, dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan. Berdasarkan bagan grand konsep pengembangan Agrowisata Sentoool di atas, adapun berikut di bawah ini merupakan tabel yang menjabarkan dari kedua konsep tersebut.

Tabel 1. Penjabaran Grand Konsep Pengembangan Agrowisata Sentoool

No.	Turunan Konsep	Penjabaran
Pariwisata Berkelanjutan		
1.	Perlindungan Lingkungan	Upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan, keindahan lingkungan, dan ekosistem alam
2.	Manfaat Ekonomi yang Berkelanjutan	Memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata akan berdampak positif bagi komunitas lokal dan meningkatkan kesejahteraan
3.	Peduli terhadap Budaya Lokal	Menghormati budaya, tradisi, dan warisan lokal, serta menghargai masyarakat setempat
4.	Pendidikan Wisatawan	Meningkatkan kesadaran dan pemahaman wisatawan terkait praktik yang berkelanjutan
5.	Partisipasi Komunitas	Melibatkan komunitas lokal dalam pengambilan keputusan dan manajemen pariwisata
Smart Economy Tourism		
1.	Penggunaan Teknologi	Aplikasi dan/atau <i>website</i> yang memberikan informasi <i>real-time</i> yang berisi tentang panduan wisata, peta, pemesanan, dan lain sebagainya
2.	Analitis Data	Pengumpulan dan analisis data (evaluasi) yang dilakukan untuk memahami perilaku wisatawan dan mempersonalisasi pengalaman
3.	Pengelolaan Destinasi	Penggunaan teknologi untuk mengoptimalkan pengelolaan lalu lintas wisatawan, keamanan, dan layanan public
4.	Keamanan dan Manajemen Risiko	Solusi keamanan siber dan pengelolaan risiko untuk melindungi infrastruktur dan data pariwisata

Dengan menggabungkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan dengan teknologi dalam konsep smart economy tourism, tujuannya adalah untuk menciptakan Agrowisata Sentoool yang lebih berkelanjutan, efisien, dan unggul bagi semua pihak yang terlibat. Termasuk wisatawan, komunitas lokal, dan pemangku kepentingan (stakeholders) Agrowisata Sentoool.

Rencana Pengembangan Pariwisata 3A

a. Atraksi

Rencana atraksi pada bagian ini didasarkan atas hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya dan dikonsepkan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Rencana atraksi ini merupakan alternatif yang ditawarkan maupun rencana yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengembangkan kawasan Agrowisata Sentoool ke depannya. Pada kawasan Agrowisata Sentoool terdapat lahan kosong yang direncanakan untuk dibangun kolam ikan pemancingan, sehingga diperlukan kebutuhan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pemancingan berlangsung. Adapun rencana yang dapat dilakukan untuk mengembangkan atraksi di Agrowisata Sentoool meliputi Wisata Buah, Outbound, Kolam Renang, Pondok, Kolam Ikan Hias, Taman/Vegetasi, Pemancingan Ikan.

b. Aksesibilitas

Rencana aksesibilitas pada bagian ini didasarkan atas hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya dan dikonsepkan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Rencana aksesibilitas ini merupakan alternatif yang ditawarkan maupun rencana yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengembangkan kawasan Agrowisata Sentoool ke depannya. Rencana optimalisasi pengembangan wisata

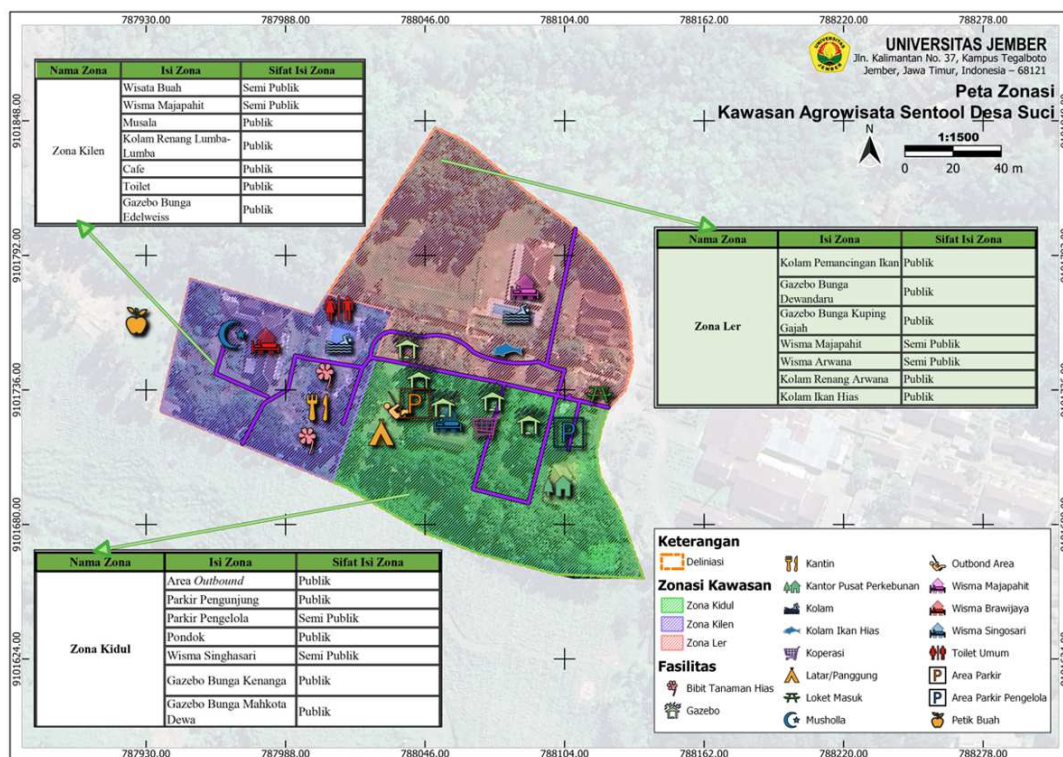
melalui aspek aksesibilitas harus memperhatikan aspek- aspek komponen aksesibilitas seperti kondisi jalan, jarak tempuh, waktu tempuh, dan alat transportasi. Berdasarkan hasil analisis kondisi eksisting aspek aksesibilitas kawasan Agrowisata Sentool yang dapat dikatakan masih perlu dioptimalkan, rencana yang dapat dirumuskan meliputi Peningkatan Infrastruktur, Penambahan Signage Jalan Menuju Kawasan Agrowisata Sentool, Menerapkan Digital Tourism, serta Integrasi Aspek Aksesibilitas Dalam Pengembangan Agrowisata Sentool.

c. Amenitas

Rencana amenitas pada bagian ini didasarkan atas hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya dan dikonsepsikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Rencana amenitas ini merupakan alternatif yang ditawarkan maupun rencana yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengembangkan kawasan Agrowisata Sentool ke depannya. Adapun rencana-rencana yang dapat dilakukan untuk mengembangkan aksesibilitas di Agrowisata Sentool meliputi Penginapan/Wisma, Café, Koperasi, Kantor, Loket, Musala, Gazebo, Tempat Sampah, Toilet, Area Parkir, Sirkulasi Jalan, dan Jaringan Internet.

Zoning Kawasan

Pada umumnya, zoning merupakan pembagian maupun pemecahan suatu area menjadi beberapa bagian yang disesuaikan dengan fungsi dan/ atau tujuan suatu pengelolaan. Berdasarkan level ragam kegiatannya, zoning terbagi menjadi zona publik, zona privat, dan zona semi publik/privat. Namun, pada hal ini disesuaikan dengan kondisi bangunan yang telah dibangun yang kemudian diberikan pengelompokan untuk memudahkan pembagian/penyebutan wilayah di Kawasan Agrowisata Sentool. Adapun berikut di bawah ini merupakan peta yang menunjukkan rencana zoning kawasan di Agrowisata Sentool.



Gambar 1. Peta Zoning Kawasan Agrowisata Sentool

Roadmap Pengembangan Kawasan Agrowisata Sentool

Roadmap pada pengembangan kawasan Agrowisata Sentool merupakan ringkasan prioritas program yang menggambarkan capaian maupun tujuan dari program-program yang telah direncanakan. Berdasarkan indikasi program dan klasifikasi perincian program, adapun berikut di bawah ini merupakan *roadmap* pengembangan Agrowisata Sentool.

Tabel 2 Roadmap Prioritas Pengembangan Agrowisata Sentool

Waktu Pelaksanaan	Program Prioritas	Capaian
Tahap I		
Tahun 2024-2028	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas dan kemandirian atraksi, amenitas, dan aksesibilitas 2. Menciptakan <i>branding</i> Agrowisata Sentool 3. Pengelolaan teknologi informasi Agrowisata Sentool 	Agrowisata Sentool yang unggul dan berbasis smart economy tourism
Tahap II		
Tahun 2029-2033	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan praktik wisata yang ramah lingkungan 2. Melakukan kerja sama dan/atau inovasi dengan suatu mitra 3. Peningkatan <i>branding</i> agrowisata Sentool 	Agrowisata Sentool yang berkelanjutan



Gambar 2. Roadmap Prioritas Pengembangan Agrowisata Sentool

Dengan adanya indikasi program beserta dengan perincian dan ringkasan pengembangannya, diharapkan dapat membantu dalam menargetkan tujuan pengembangan yang tepat sasaran di Agrowisata Sentool ke depannya. Kemudian berdasarkan rencana dan program yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, adapun berikut di bawah ini merupakan peta pengembangan kawasan Agrowisata Sentool.



Gambar 3. Peta Kawasan Agrowisata Sentool

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis identifikasi dan rencana pengembangan kawasan Agrowisata Sentool yang telah dilakukan, di bawah ini merupakan beberapa kesimpulan yang didapatkan. Masalah pada Agrowisata Sentool pada umumnya masih berupa kurang baiknya kualitas dan keamanan pada atraksi maupun fasilitas yang ditawarkan. Terdapat banyak potensi yang dapat dikembangkan di Agrowisata Sentool untuk menjadi wisata yang unggul, diantaranya pengembangan atraksi Wisata Buah, Kolam Renang, Pemancingan Kolam Ikan, Outbound, Pengembangbiakan Ikan, dan aspek aksesibilitas serta amenities. Selain itu juga dapat meningkatkan angka kesejahteraan masyarakat lokal dengan diadakannya pelatihan, pemberdayaan, dan pembukaan lapangan pekerjaan. Kawasan Agrowisata Sentool merupakan kawasan wisata yang masih berada dalam tahap pengembangan awal. Sehingga masih banyak hal yang harus dikembangkan ke depannya berdasarkan program-program yang telah ditentukan. Keterbatasan penelitian ini hanya potensi agrowisata dalam kerangka masterplan rencana tata ruang kawasan Sentool. Penelitian ini merekomendasikan pada penelitian selanjutnya untuk meneliti Kawasan yang lebih luas lagi, sehingga akan membantu perencanaan dan pengembangan wilayah Sentool yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Fauziah, L. M., Kurniati, N., & Imamulhadi, I. (2018). Alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan wisata dalam perspektif penerapan asas tata guna tanah. *ACTA DIURNAL: Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, 2(1 SE-Articles), 102–113. <https://jurnal.fh.unpad.ac.id/index.php/acta/article/view/191>
- Holloway, J. C., Humphreys, C., & Davidson, R. (2009). *The Business of Tourism* (8th ed.). Prentice Hall.
- Jatmiko, N. S. (2022). Strategi Pemasaran Ideal di Era Digital untuk Meningkatkan Penjualan Produk UMKM. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(2), 253. <https://doi.org/10.30872/plakat.v4i2.8955>
- Kautsary, J., Puspitasari, A. Y., & Rochim, A. (2022). *Laporan Pengabdian Internal Unissula Mp Desa Gondang*.
- Lestari, V., & Rahmadani, Y. (2023). Permasalahan Kebijakan Pengembangan Agrowisata Sawah di Kota Solok.

- Journal Of Policy, Governance, Development and Empowerment*, 3(1), 1–7.
- Mavilinda, H. F., Nazaruddin, A., Nofiawaty, N., & Siregar, L. D. (2021). Menjadi “UMKM Unggul” Melalui Optimalisasi Strategi Pemasaran Digital dalam Menghadapi Tantangan Bisnis di Era New Normal. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(1), 17–28. <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i1.29>
- Razak, J., & Novianti, E. (2022). Konsep branding wisata berbasis pemasaran digital di Desa Sirnajaya, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pariwisata*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.31294/par.v9i1.11803>
- Sihite, R. (2000). *Hotel management: (pengelolaan hotel)* (5th ed.). SIC.
- Sugiana, A. G. (2013). *Manajemen Aset Pariwisata Pelayanan Berkualitas Agar Wisatawan Puas dan Loyal*. Gurdaya Intimarta.
- Utami, D. P. (2021). Strategi Branding untuk Membangun Image Positif Pangan Lokal bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 3(1), 26–35. <https://doi.org/10.24929/jfta.v3i1.1208>